

Skripsi

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE**

MUSAKKAR

Nomor Stambuk : 105640234715



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**STRATEGI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KECAMATAN KAHU
KABUPATEN BONE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Pemerintahan

Disusun dan Diajukan Oleh

MUSAKKAR

Nomor Stambuk : 105640234715

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PEERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Musakkar

Nomor Stambuk : 105640234715

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Djulianti Saleh M.Si

Dr. Nurvanti Mustari, S.IP., M.Si

Mengetahui :

Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan

Dr. Hj. Inyani Malik, S.Sos., M.Si

Dr. Nurvanti Mustari, S.IP., M.Si

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0047/FSP/A.3-VIII/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 26 Agustus 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



Dr.Hj. Hyani Malik, S.Sos.,M.Si



Dr.Burhanuddin. S.Sos.,M.Si

PENGUJI :

1. Dr. H. Muhlis Madani, M.Si (Ketua)
2. Dr. Anwar Parawangi, M.Si
3. Adnan Ma'ruf, S.Sos.,M.Si
4. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP.,M.Si



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Musakkar

Nomor Stanbuk : 105640234715

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis / dipublikasikan orang lain atau melalui plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku.

Makassar, 04 Agustus 2019

Musakkar

KATA PENGANTAR

“ Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya. Teriring salam dan salawat pada junjungan Rasulullah SAW dan keluarga yang dicintainya beserta sahabat-sahabatnya, sehingga skripsi yang berjudul **“ Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kyalitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”** dapat penulis selesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyusun skripsi ini sebagai karya ilmiah yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun dari segi isi, untuk itu penulis menerima segala bentuk usul, saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan berikutnya. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai rintangan, mulai dari pengumpulan data sampai pengelolaan data maupun tahap penulisan data. Namun dengan kesadaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan materil maupun moril, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan yang baik ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Allah SWT karena dengan berkat nikmat dan izinnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula kepada nabi Muhammad SAW berkat beliau kita bisa terlepas dari masa kebodohan kemasa yang berpendidikan seperti yang kita rasakan saat ini
2. Kedua orang tua saya ibu tercinta P. Kate dan Almarhum ayah saya Arifin Bate yang telah melahirkan, dan membesarkan saya dan mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya sehingga saya bisa seperti ini.
3. Ibu Dra. Djuliaty Saleh M.si Selaku pembimbing 1, yang telah mendidik, membantu dan mengarahkan penulis hingga penyelesaian skripsi ini. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari S.ip.,M.si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya membimbing, mengarahkan serta memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh stafnya.
5. Ibu Dr. Nuryanti Mustari S.ip.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
6. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi (S1)
7. Bapak dan Ibu Dinas Sosial Kabupaten Bone, dan Segenap Staf , Pendamping PKH, Kepala Sekolah Inpres 3/77 Sanrego, serta Seluruh

Masyarakat Kecamatan kahu. Atas seluruh kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.

8. Seluruh keluarga Besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Saudara Se-Perjuangan di Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP, SOSPOL INSTITUTE, HIMJIP, HUMANIERA, HUMANIKOM, IPMK-LATEARIDUNI, dan KARANG TARUNA BOLONG SANREGO
9. Terima kasih untuk teman-teman KKP Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2018

Selain itu, Penulis juga mengucapkan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya jika penulis telah melakukan banyak kesalahan dan kekhilafan. Baik dalam bentuk ucapan maupun tingkah laku, semenjak penulis menginjakkan kaki untuk pertama kali di Universitas Muhammadiyah Makassar hingga selesainya studi penulis. Semua ini adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan dosa.

Akhirnya, Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga ini dapat bernilai ibadah disisi-Nya, amin ya rabbal alamin. Sekian dan terima kasih.

“Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu”

Makassar, 04 Agustus 2019

Musakkar

ABSTRAK

MUSAKKAR. 2019, *Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone*
(Dibimbing Oleh Djuliaty Saleh dan Nuryanti Mustari)

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) atau Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Program Keluarga Harapan (PKH) dijalankan atas dasar hukum yaitu pelaksanaan Undang-undang No.40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan tipe penelitian yaitu studi kasus . sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Strategi Program Keluarga (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone secara umum sudah berjalan dengan baik hal itu dapat dilihat dari beberapa hal yaitu yang Pertama menyatukan beberapa komponen atau instansi pemerintah dalam pelaksanaannya, Kedua Menyeluruh baik dalam proses pelaksanaan sampai pengawasan dan yang ketiga, Integral yaitu strategi ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat.walaupun ada beberapa faktor pending seperti sarana dan prasarana namun ada pula faktor penghambat yaitu pendataan dan komunikasi antar pelaksana program dan Keluarga penerima manfaat.

Kata Kunci :*Strategi, Program Keluarga harapan (PKH) dan Kualitas Pendidikan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Strategi	9
B. Konsep Program Keluarga Harapan	16
C. Kerangka Pikir	28
D. Fokus Penelitian.....	30
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Sumber Data	32

D. Informan Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 39
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	39
1. Keadaan Umum Peta Kecamatan Kahu	39
a. Administrasi Pemerintah daerah	39
b. Demografi	40
c. Geografi.....	41
d. Pendidikan.....	43
B. Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	 43
a. Menyatu (<i>Unived</i>)	44
b. Menyeluruh (<i>comprehensive</i>).....	48
c. Integral (<i>integrated</i>)	53
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone	 63
a. Faktor Pendukung	63
b. Faktor Penghambat.....	66
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A .Kesimpulan	71

B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Perbandingan Peserta PKH.....	25
1.2 Komponen Bantuan PKH	26
1.3 Informan Penelitian	33
1.4 Administrasi pemerintah Kecamatan Kahu	40
1.5 Sumber daya alam Kecamatan Kahu.....	42



DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan kerangka pikir	29
-----	----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan sudah menjadi masalah global yang dialami oleh semua negara di dunia. Kemiskinan tidak hanya berada di negara-negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang sangat rumit sehingga suatu negara tidak dapat memiliki kemampuan untuk menghapus kemiskinan secara sendirian. Sepertiga penduduk di dunia masih hidup dalam kemiskinan hal tersebut sesuai dengan kriteria dari Bank Dunia bahwa klasifikasi masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan adalah menggunakan pendapatan per kapita sebesar US\$370 Amerika sebagai tolak ukurnya.

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah kita saat ini, tetapi karena kini gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multi-dimensional yang masih dihadapi bangsa Indonesia. Hal ini juga dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang dengan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahun, sehingga tingkat kesejahteraan rakyatnya masih jauh di bawah tingkat kesejahteraan negara-negara maju. Kemiskinan seyogyanya digambarkan dengan kondisi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya seperti, sandang, pangan dan papan.

Kurangnya pendapatan mengakibatkan seseorang memiliki kualitas hidup yang rendah. Hal ini disebabkan orang miskin tidak memiliki biaya untuk mengakses berbagai layanan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan pekerjaan yang memadai, mengakses kesehatan yang terjangkau dan kemiskinan menjadi alasan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Kemiskinan merupakan tema sentral dari perjuangan bangsa, sebagai inspirasi dasar dan perjuangan akan kemerdekaan bangsa, serta motivasi fundamental dari cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sulawesi Selatan pada tahun 2017 mencapai 725.97 ribu orang atau 9.48 %, Sulawesi Selatan terdiri dari beberapa Kabupaten dengan jumlah penduduk yang besar, salah satunya ialah kabupaten Bone yang merupakan salah satu kabupaten terbesar di provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah sebanyak 27 kecamatan. Sejalan dengan perkembangannya , khususnya kabupaten Bone yang menuju daerah sejahtera baik dalam aspek ekonomi maupun dalam aspek pendidikan.

Berdasarkan sumber dari Bone dalam Angka tahun 2018 disebutkan bahwa jumlah penduduk kabupaten Bone pada tahun 2017 berjumlah 251.026 jiwa. Untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya kemiskinan yang terus bertambah dari hari ke hari maka pemerintah Indonesia melalui Kementrian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah

satu instansi pemerintahan yang bergerak di bidang sosial. Program ini berupaya untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial terhadap warga miskin di Indonesia.

PKH dijalankan sebagai pelaksanaan dari UU no. 40 tahun 2004 tentang jaminan sosial. UU no. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Inpres no. 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan. Perpres no. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dan UU no. 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, Program ini memberikan bantuan uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan catatan mengikuti persyaratan yang diwajibkan.

Persyaratan itu terkait dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan dan pendidikan. Sasaran dari program ini yakni ibu hamil, ibu menyusui, memiliki anak balita dan anak usia sekolah setingkat SD-SMP. Penerima bantuan ini adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Namun apabila tidak ada ibu, bibi, nenek atau kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan. Akan tetapi penerimaannya mensyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/ teratur bagi anak-anak RTSM yang memiliki usia SD-SMP.

Di Indonesia PKH mulai dilaksanakan di 7 provinsi pada tahun 2007 yang diluncurkan di Provinsi Gorontalo pada Juli 2007 sebagai tahap uji coba dengan harapan program ini berkesinambungan sampai pada tahun 2015 dan

mampu untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs). PKH terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan.

Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktivitas dengan baik sebab dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Jika kesehatan terjamin pendidikan seseorang akan berjalan dengan baik. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus maka secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat. Namun perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas.

Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan keluarga miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak-anak berusia 7-16 tahun yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk menopang kondisi keuangan keluarga demi kelangsungan hidup kedepannya. Meskipun telah banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak RTSM.

PKH bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimung-

kinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang menjadi peserta PKH akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia. Salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM, khususnya SD/MI dan SMP/MTs, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia. Untuk mencapai tujuan ini, PKH pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung .

Program ini telah berjalan sesuai yang diharapkan, namun demikian tidak terlepas hambatan/ hal-hal yang tidak sesuai dengan program ini. Adapun persoalan yang berkenaan dengan PKH selama ini, yakni: pertama, mengenai kevalidan data kelayakan peserta PKH. Masyarakat mempersoalkan adanya peserta atau calon peserta PKH yang dinilai bukan RTSM, sementara pada saat yang bersamaan ada masyarakat yang dinilai RTSM tidak terdata atau tidak masuk calon peserta PKH. Artinya pendataan dan penentuan prioritas sasaran dari program ini belum tepat. Kedua, mengenai besaran bantuan yang diterima. Masyarakat penerima program mengeluhkan adanya indikasi pemotongan penyaluran bantuan.

Sehingga besaran bantuan yang diterima berbeda dengan besaran bantuan tahap sebelumnya. Permasalahan lain terkait PKH pendidikan dikemukakan oleh salah seorang koordinator PKH wilayah Makassar, Bone, dan Gorontalo. Mereka menyebutkan bahwa kerap kali ada guru yang mengeluhkan adanya

kerja tambahan berupa verifikasi siswa yang keluarganya memperoleh bantuan PKH. Bahkan ada yang terang-terangan meminta honor untuk pekerjaan sosial semacam ini

pemberian dana PKH belum memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak di rumah, kehadiran anak di sekolah, dan prestasi belajar anak. PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang telah memenuhi syarat yang ditentukan. Khusus untuk Kabupaten Bone, jumlah penerima PKH pada tahun 2013 berjumlah 8159 RTSM yang tersebar di 27 kecamatan. Kecamatan Kahu merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah masyarakat miskin atau RTSM yang cukup besar. Hal itu disebabkan wilayah yang luas dengan 19 Desa dan 1 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebesar 38.947 jiwa. Jumlah RTSM yang terdaftar sebagai peserta PKH di kecamatan Kahu yaitu 1498 RTSM.

Terkait dengan diberlakukannya PKH bidang pendidikan di Kecamatan Kahu maka perlu ada koordinasi dari pihak terkait, agar dalam pelaksanaannya dapat menjaring kelompok sasaran yang tepat dan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Karena dalam pelaksanaannya masih banyak keluhan dari warga yang merasa dirinya berhak menerima manfaat tetapi tidak menjadi keluarga penerima manfaat serta validasi data yang kurang maksimal sehingga program ini membutuhkan strategi yang lebih massif dalam pelaksanaannya sehingga betul-betul menjadi program yang mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Bantuan PKH ini diharapkan dapat membantu RTSM di Kecamatan Kahu agar dapat mengakses pelayanan dasar, khususnya pelayanan pendidikan

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi program keluarga harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu kabupaten Bone
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Strategi program keluarga harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu kabupaten Bone

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang mendasarkan lahirnya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

D. Manfaat Penelitian

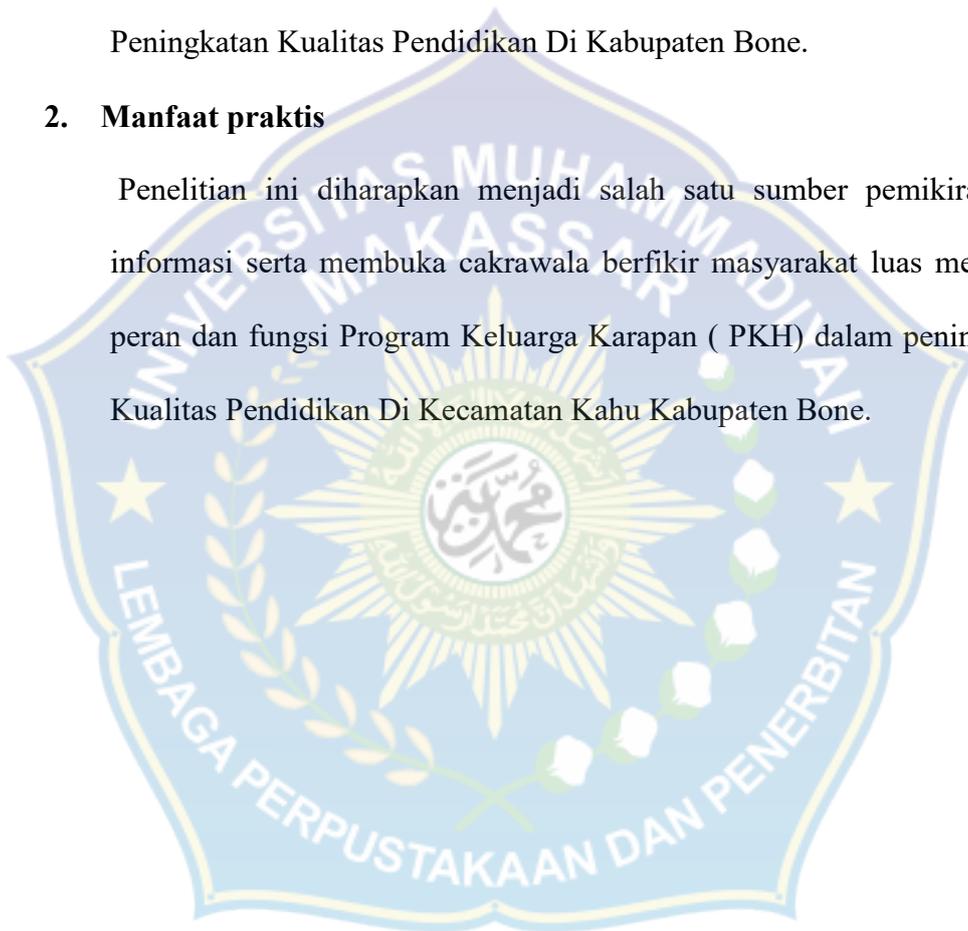
Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademik maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan bacaan, referensi kajian serta menambah menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pembanding pada penelitian ilmiah lainnya terkhusus mengenai Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kabupaten Bone.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan informasi serta membuka cakrawala berfikir masyarakat luas mengenai peran dan fungsi Program Keluarga Karapan (PKH) dalam peningkatan Kualitas Pendidikan Di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi

Strategi secara umum adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil organisasi, yakni pilihan –pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai misi organisasi. Defenisi ini disesuaikan dengan kata strategi yang berasal dari kata kerja Yunani *Stratego* yang berarti merencanakan pemusnahan lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif. Strategi dimaknai sebagai suatu cara atau kiat mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi adalah keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang sedang dihadapi dan yang akan mungkin dimasa depan, guna mencaopai efektifitas. Strategi adalah garis arah atau cara untuk bertindak, yang dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Berikut ini adalah penjabaran dan uraian dari defenisi strategi menurut Husain umar (2001).

- a) Strategi adalah garis araha atau cara bertindak. Disini dapat diuraikan bahwa strategi adalah arah dan cara yang ditetapkan dalam memberikan garis kerja atau tindakan dari peleku yang ditunjuk atau diberi tugas.
- b) Strategi adalah sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebagian dari kita mungkin sudah tahu bahwa sebagian besar kegiatan atau bahkan

semua kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pihak atau bagian yang berkompeten.

c) Strategi adalah dibuat dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Karena dalam tindakan mencapai tujuan, kekuatan dan kelemahan akan menjadi sesuatu yang sangat penting dan berguna. Karena dengan mengetahui kekuatan yang dimiliki akan lebih mudah mengoptimalkannya, sebaliknya jika kita mengenal kelemahan kita akan bisa menghindari atau bahkan berusaha menciptakan kekuatan dari kelemahan tersebut.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Mulyana (dalam Umar,2001) menjelaskan ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu kemampuan sumber daya, lingkungan dan tujuan. Rumusan strategi paling tidak memberikan informasi apa yang akan dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasikan, berapa besar biaya dan berapa lama waktu pelaksanaan, hasil apa yang akan diperoleh. Menurut Suwarsono (2012) mengatakan strategi pengembangan dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas dan sumber daya yang pada akhirnya akan melahirkan postur organisasi yang berbeda di masa depan.

Vansil Salusu (2003) Menyatakan strategi suatu organisasi adalah konseptualisasi yang diekspresikan oleh pemimpin organisasi itu, yaitu tentang ;

- a) Sasaran jangka panjang dari organisasinya
- b) Kebijakan dan kendala
- c) Seperangkat rencana yang berjalan mengenai tujuan jangka pendek.

John A Pearce II dan Richard B. Robinson jr (2003), “ Strategic, management, formulation, implementation and control “, Irwin Mc Grawhil, Mendefenisikan strategi sebagai seperangkat keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi dari rencana yang didesain untuk mencapai tujuan. Amstrong (2003) mendefenisikan strategi setidaknya terdapat tiga pengertian pertama , strategi merupakan deklarasi maksud yang mendefenisikan cara untuk mencapai tujuan, dan memperhatikan sungguh-sungguh alokasi sumber daya instansi yang penting untuk jangka panjang dan mencocokkan sumber daya dan kapabilitas dengan lingkungan eksternal.

Kedua, dimana perspektif dimana isu krisis atau factor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategis bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan organisasi. Ketiga, strategi pada dasarnya adalah penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan sumber daya dengan peluang (strategis berbasis sumber daya) sehingga dapat mencapai kesesuaian strategis dan basis sumber dayanya. Menurut Bluech dan Juench (dalam Saladin, 2000) Defenisi Strategi ialah sebuah rencana yang disatukan, luar dan terintegritas yang menghubungkan dan yang direncanakan untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Menurut Bryson (1987) pada organisasi sector publik menekankan pada pentingnya proses perunusan strategi yang terdiri dari delapan langkah interaktif yaitu perjanjian awal dan pembuatan keputusan, identifikasi mandat yang dihadapi organisasi pemerintah, klasifikasi misi dan nilai organisasi, identifikasi peluang eksternal dan ancaman yang dihadapi organisasi, identifikasi kekuatan internal dan kelemahan organisasi, identifikasi isu strategis, pengembangan strategi, dan gambaran organisasi di masa mendatang.

Menurut Glueck Rochaeti (2005) strategi adalah satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan kekuatan strategi organisasi dengan lingkungan yang dihadapinya, kesemuanya itu dalam rangka menjamin agar tujuan organisasi tercapai. Argyris Rangkuty (2009) strategi merupakan respon secara terus menerus maupun aktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan yang internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Strategi menurut Kuncoro (2004) strategi berkaitan dengan keputusan “besar” yang dihadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Penekanan pada “pola tujuan” dan “kerangka kerja” menyatakan bahwa strategi berkaitan dengan perilaku yang konsisten, maksudnya ketika suatu strategi telah ditetapkan, maka perusahaan tidak dapat menariknya kembali. Ide bahwa strategi “menetapkan bahwa keputusan strategi yang dibuat perusahaan seharusnya” menyatakan bahwa keputusan strategi yang dibuat perusahaan.

Seharusnya mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan, yang nantinya akan menentukan sukses tidaknya perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif dalam pola sasaran, dan kebijakan atau rencana umum untuk meraih tujuan yang ditetapkan, dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Dengan demikian beberapa ciri strategi yang utama adalah goal directed action yaitu aktifitas yang menunjukkan “apa” yang diinginkan organisasi dan “bagaimana” mengimplementasikannya mempertimbangkan semua kegiatan internal (sumber daya dan kapabilitas), serta mempertahankan peluang dan tantangan.

Menurut Rangkuti (2009) strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini dapat dibedakan secara jelas fungsi manajemen, konsumen, distributor, dan pesaing. Jadi perencanaan strategis penting untuk memperoleh keunggulan bersaing dan memiliki produk yang sesuai dengan keinginan konsumen dengan dukungan yang optimal dari sumber daya yang ada. Untuk memahami konsep perencanaan strategis, kita perlu memahami pengertian konsep mengenai strategi. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Thompson dalam Oliver (2007) strategi adalah sebuah cara untuk mencapai hasil akhir, yang menyangkut tujuan dan sasaran organisasi sedangkan menurut Bennet dalam Oliver (2007) Strategi merupakan arah

yang di pilih orang untuk diikuti dalam pencapaian misinya. Menurut Onong Uchjana (2003) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta yang menunjuk arah jalan saja, melainkan menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi factor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik dalam mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan kedua kata tersebut .

Sehubungan dengan pengertian strategi tersebut merupakan kelanjutan dari strategi suatu kebijakan atau aturan yang diterapkan, apabila timbul permasalahan pada tahap ini maka pemerintah harus menanggapi segala permasalahan itu dengan memberikan pelayanan fasilitas dan pengontrolan yang memadai. Secara umum, strategi merupakan penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana suatu tujuan tersebut dapat dicapai. Sedangkan pengertian strategi secara khusus adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan.

Menurut Efendi (2003) Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjuk arah saja. Melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dalam hal ini program PKH menyusun strategi sosialisasi yang dimulai dengan perencanaan yang meliputi menentukan waktu, menentukan tempat sosialisasi, menentukan sasaran, menentukan pesan apa yang akan disampaikan, dan menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam menyampaikan pesan tersebut dan diketahui hal tersebut sangat membantu kegiatan sosialisasi.

Menurut Suwarjono (2000) dalam bukunya “*Manajemen Strategis*”, karena strategi adalah suatu alat untuk mencapai tujuan baik yaitu tujuan organisasi atau perusahaan, maka dengan strategi antara lain :

1. Menyatu (*unifed*) ; yaitu menyatukan seluruh bagian bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (*comprehensive*) ; yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau perusahaan
3. Integral (*integrated*) ; yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*)

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan cara secara keseluruhan yang dilakukan oleh lembaga, instansi ataupun organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melihat peluang dan ancaman secara eksternal, menggunakan kemampuan internal dan sumber

daya untuk mencapainya dengan rencana cermat untuk mencapai sebuah sasaran khusus.

B. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

1. Defenisi Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH pertama kali diimplementasikan di sejumlah negara Amerika Latin dan Karibia seperti Meksiko, Brazil, Kolumbia, Honduras, Jamaica, dan Nikaragua yang dikenal dengan program *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau Bantuan Tunai Bersyarat. Program ini tergolong berhasil menurunkan angka kemiskinan karena program ini berusaha untuk mengubah perilaku hidup RTSM dengan cara memberikan bantuan tunai untuk membiayai kebutuhan. Akan tetapi namun penerimaannya menyaratkan melakukan pemeriksaan kesehatan di posyandu atau layanan kesehatan bagi ibu hamil dan anak balita, dan meningkatkan kehadiran sekolah secara rutin/ teratur bagi anak-anak RTSM yang memiliki usia SD-SMP.

Di Indonesia PKH mulai dilaksanakan di 7 provinsi pada tahun 2007 yang diluncurkan di Provinsi Gorontalo pada Juli 2007 sebagai tahap uji coba dengan harapan program ini berkesinambungan sampai pada tahun 2015 dan mampu untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals* atau MDGs). PKH terfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang dikeluarkan pemerintah Indonesia me-

lalui kementerian sosial untuk meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial, khususnya masalah kemiskinan. PKH berfokus pada dua komponen yang berkaitan dengan komponen peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pada bidang kesehatan dan pendidikan. Kesehatan merupakan kunci untuk melakukan aktifitas dan pendidikan yang layak maka secara otomatis akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Namun perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang layak.

Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa merasakan pelayanan kesehatan dan mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses kesehatan dan pendidikan. Angka kesehatan masyarakat miskin yang masih rendah diakibatkan karena sulitnya akses terhadap pelayanan kesehatan.

Nurfahirah (2014) PKH bidang pendidikan memberikan peluang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang mmenjadi peserta PKH akan lebih mudah dalam mengakses layanan pendidikan yang tersedia. Untuk mengoptimalkan strategi pelaksanaan program Keluarga Harapan pendamping PKH mengadakan Kegiatan :

1. Pertemuan kelompok secara rutin

Pertemuan peningkatan keluarga merupakan proses belajar secara terstruktur untuk mempercepat terjadi perubahan perilaku pada keluarga penerima manfaat PKH.

2. Pemutakhiran data

Pemutakhiran data keluarga penerima manfaat PKH dilaksanakan setiap ada perubahan sebagian atau seluruh data anggota keluarga penerima manfaat PKH yang berstatus Transisi atau Graduasi

3. Validasi data

Validasi data calon penerima manfaat PKH merupakan pencocokan data awal calon penerima manfaat PKH dengan bukti dan fakta kondisi terkini sesuai dengan kriteria komponen yang dapat diperoleh dari pengumpulan informasi dari calon penerima manfaat PKH atau sumber lain yang dapat dipercaya dengan dukungan dokumen yang sah. Pelaksanaan validasi ditemukan data yang tidak ada dalam data awal calon penerima manfaat PKH, Data tersebut tidak dapat menjadi data calon keluarga penerima manfaat PKH.

4. Penyaluran bantuan Peserta PKH

Proses Penyaluran bantuan sosial PKH dilakukan dengan pemindahbukuan dana dari rekening pemberi bantuan sosial PKH di Bank penyalur kepada rekening penerima bantuan sosial PKH

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia memaksa keluarga miskin untuk tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak-anak usia 6-12 tahun

putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup kedepannya Meskipun telah banyak strategi untuk meningkatkan akses sekolah seperti beasiswa miskin, bantuan operasional sekolah (BOS) akan tetapi angka partisipasi sekolah masih belum optimal terutama bagi anak-anak KPM. Maka dari itu PKH memberikan peluang yang lebih baik dalam mengakses pelayanan kesehatan dan pendidikan yang layak. Berdasarkan surat Keputusan. Kementerian Sosial Republik Indonesia No. 1293 tahun 2016 tentang Reorganisasi Pelaksana PKH Pusat dan Daerah, PKH dialokasikan ke daerah – daerah yang telah memenuhi syarat yang ditentukan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai

didorong untuk mencaku penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI. Melalui PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Program prioritas nasional ini oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin, juga merupakan program yang memiliki tingkat efektivitas paling tinggi terhadap penurunan koefisien gini. Berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan, meningkatkan konsumsi keluarga, bahkan pada skala yang lebih luas mampu mendorong para pemangku kepentingan di Pusat dan Daerah untuk melakukan perbaikan infrastruktur kesehatan dan pendidikan.

Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target, dan penguatan program komplementer. Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapatkan subsidi BPNT, jaminan sosial KIS, KIP, bantuan Rutilahu, pemberdayaan melalui KUBE termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial

lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.

Misi besar PKH dalam menurunkan kemiskinan terlihat nyata semakin mengemuka mengingat jumlah penduduk miskin Indonesia pada tahun 2017 terjadi penurunan kemiskinan dari 10,64% pada bulan Maret 2017 menjadi 10,12% pada bulan September 2017 dari total penduduk atau 27.771.220 jiwa penduduk pada bulan Maret menjadi 26.582.990 jiwa penduduk pada bulan September dengan total penurunan penduduk miskin sebanyak 1.188.230 atau penurunan jumlah penduduk miskin sebesar 0.58% (BPS,2017).

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk mengembangkan bangsa. pengembangan bangsa itu dapat diwujudkan dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa .tujuan pendidikan dalam Undang-undang No. 20 tentang system pendidikan nasional pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sasaran PKH dalam bidang pendidikan anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MTs atau sederajat, anak SMA /MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Sejak tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan

kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 (enam puluh) tahun, dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH kesatuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. KPM yang memiliki komponen kesejahteraan sosial berkewajiban memberikan makanan bergizi dengan memanfaatkan pangan lokal, dan perawatan kesehatan minimal satu kali dalam satu tahun terhadap anggota keluarga lanjut usia mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun, dan meminta tenaga kesehatan yang ada untuk memeriksa kesehatan, merawat kebersihan, mengupayakan makanan dengan makanan lokal bagi penyandang disabilitas berat.

Jika pendidikan terjamin kehidupan seseorang akan berjalan dengan baik. Dengan kualitas pendidikan yang layak dan bagus maka secara otomatis kualitas sumber daya manusia juga akan meningkat. Namun perlu disadari bahwa tidak semua rakyat bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas. Lapisan masyarakat menengah kebawah banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan. Hal tersebut disebabkan mereka tidak memiliki biaya untuk mengakses pendidikan.

Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan rakyat miskin dengan terpaksa tidak menyekolahkan anak-anaknya. Banyak anak-anak berusia 7-16 tahun yang putus sekolah dan memilih untuk mencari pekerjaan

untuk menopang kondisi keuangan keluarga dan demi kelangsungan hidup kedepannya. Meskipun telah banyak strategi yang digunakan untuk meningkatkan akses sekolah, seperti Beasiswa Miskin, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) akan tetapi angka partisipasi sekolah di Indonesia masih belum optimal khususnya bagi anak-anak RTSM.

3. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdapat dalam buku Pedoman Kerja Pendamping dijelaskan tentang tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang kemiskinan adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan Kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin. Tujuan dari Program keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat kurang mampu dengan memberikan fasilitas keuangan digital, pengentasan anak buta huruf, penyediaan rumah belajar dan mediasi anak untuk mendaftar ke pendidikan formal, nonformal dan pendidikan luar sekolah dengan harapan bahwa program ini mampu memutus mata rantai kemiskinan antar generasi..

4. Komponen Program Keluarga Harapan (PKH)

Dalam pengertian Program keluarga harapan jelas di sebutkan bahwa komponen yang menjadi fokus utama adalah bidang kesehatan dan pendidikan. Tujuan utama Program Keluarga Harapan dalam bidang Kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi ke-

lompok masyarakat sangat miskin melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan Komponen pendidikan dalam Program Keluarga Harapan dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun. Anak penerima program keluarga harapan pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal atau non formal serta hadir sekurang-kurangnya 85% waktu tatap muka.

Setiap anak peserta Program Keluarga Harapan berhak menerima bantuan selain Program Keluarga Harapan, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan Program Keluarga Harapan bukanlah pengganti program program lainnya karenanya tidak cukup membantu pengeluaran lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak - anaknya ke sekolah. rendahnya tingkat pendidikan seorang kepala keluarga menyebabkan penghasilan yang diperoleh juga rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan kesehatan anak-anaknya. Sementara jika kesehatan ibu hamil pada keluarga miskin tidak memadai maka kondisi kesehatan bayi yang dilahirkan akan tidak memadai pula. Akibatnya pertumbuhan anak keluarga miskin tidak memadai dan berdampak pada rendahnya kapasitas belajar anak. Kondisi kemiskinan menyebabkan anak putus sekolah atau tidak mengenyam bangku sekolah sama sekali, bahkan ada yang harus membantu mencari nafkah.

Akhirnya kualitas generasi keluarga miskin senantiasa rendah dan terjerat pada lingkungan kemiskinan. Oleh karena itu upaya meningkatkan kesehatan dan pendidikan rumah tangga sangat miskin dilakukan. Dalam jangka panjang diharapkan bisa memperbaiki kualitas sumber daya manusia.

5. Sasaran Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan

Penerima bantuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan adalah anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD atau SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Sebagai bukti kepesertaan Program Keluarga Harapan diberikan kartu peserta Program Keluarga Harapan atas nama ibu atau perempuan dewasa. Kartu tersebut digunakan untuk menerima bantuan Program Keluarga Harapan. Selanjutnya kartu Program Keluarga Harapan dapat berfungsi sebagai kartu jamkesmas untuk seluruh keluarga penerima program keluarga harapan tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam buku pedoman pelaksanaan jamkesmas 2009.

Penggunaan bantuan Program Keluarga Harapan ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, karenanya bantuan akan lebih efektif dan terarah, jika penerima bantuannya adalah ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan. Dalam kartu peserta Program Keluarga Harapan yang tercantum adalah nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala keluarga. Hal ini dikarenakan apabila dana bantuan program keluarga harapan ini diterima oleh kepala

keluarga maka bantuan tersebut dikhawatirkan tidak akan digunakan untuk kebutuhan anak akan tetapi bantuan tersebut disalah gunakan untuk keperluan yang lain seperti untuk keperluan yang lain seperti contoh dll. Tentu ada perempuan dewasa dalam keluarga maka dapat digantikan oleh kepala keluarga.

PKH bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang menjadi peserta PKH akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia. Salah satu tujuan akhir PKH adalah meningkatkan angka partisipasi sekolah anak bagi anak-anak RTSM, khususnya SD/MI dan SMP/MTs, serta untuk mengurangi pekerja dibawah umur di Indonesia

No	Tahun	Jumlah
1.	2016	1474
2.	2017	1447
3	2018	1422

Tabel.1.1 Perbandingan Peserta PKH

Untuk mencapai tujuan ini, PKH pendidikan berupaya memotivasi RTSM agar mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah-sekolah dan mendorong mereka untuk memenuhi komitmen kehadiran dalam proses belajar, minimal 85% dari hari efektif sekolah dalam sebulan, selama tahun ajaran berlangsung. Besaran bantuan untuk setiap RTSM peserta PKH tidak disamakan,

tidak seperti BLT. Akan tetapi mengikuti skenario bantuan yang disajikan pada tabelberikut

No	Komponen Bantuan	Jumlah Bantuan	Jumlah Pen-erima
1.	Bantuan Tetap	Rp. 500.000	1422
2.	Bumil/Nifas/Balita	Rp.1.000.000	357
3.	Anak Usia SD/MI	Rp.450.000	571
4.	Anak Usia SMP/MTs	Rp.750.000	470
5.	Bantuan Maksimal RTSM	Rp.3.700.000	320

Tabel 1.2 Komponen Bantuan PKH

Adanya perbedaan komposisi anggota RumahTangga Miskin maka be-sar bantuan yang diterima setiap Sangat bervariasi Contoh besar bantuan, baik tahun maupun pertriwulan, berdasarkan komposisi anggota keluarga. Program ini telah berjalan sesuai yang diharapkan, namun demikian tidak terlepas hambatan/ hal-hal yang tidak sesuai dengan program ini. Ada-pun persoalan yang berkenaan dengan PKH selama ini, yakni:

1. Mengenai kevalidan data kelayakan peserta PKH.

Masyarakat mempersoalkan adanya peserta atau calon peserta PKH yang dinilai bukan RTSM, sementara pada saat yang bersamaan ada masyarakat yang dinilai RTSM tidak terdata atau tidak masuk calon peserta PKH. Artinya pendataan dan penentuan prioritas sasaran dari program ini belum tepat.

2. Mengenai besaran bantuan yang diterima.

Masyarakat penerima program mengeluhkan adanya indikasi pemotongan penyaluran bantuan. Hal tersebut disebabkan besaran terkait PKH dikemukakan oleh salah seorang koordinator PKH wilayah Makassar, Bone, dan Gorontalo. Mereka menyebutkan bahwa kerap kali ada guru yang mengeluhkan adanya kerja tambahan berupa verifikasi siswa yang keluarganya memperoleh bantuan PKH. Bahkan ada yang terang-terangan meminta honor untuk pekerjaan sosial semacam ini. Simanjuntak (dalam Nainggolan, 2012: 6) juga mengemukakan pemberian dana PKH belum memberikan pengaruh terhadap perbaikan pola asuh belajar anak di rumah, kehadiran anak di sekolah, dan prestasi belajar anak. PKH dialokasikan ke daerah-daerah yang telah memenuhi syarat yang ditentukan.

C. Kerangka Pikir

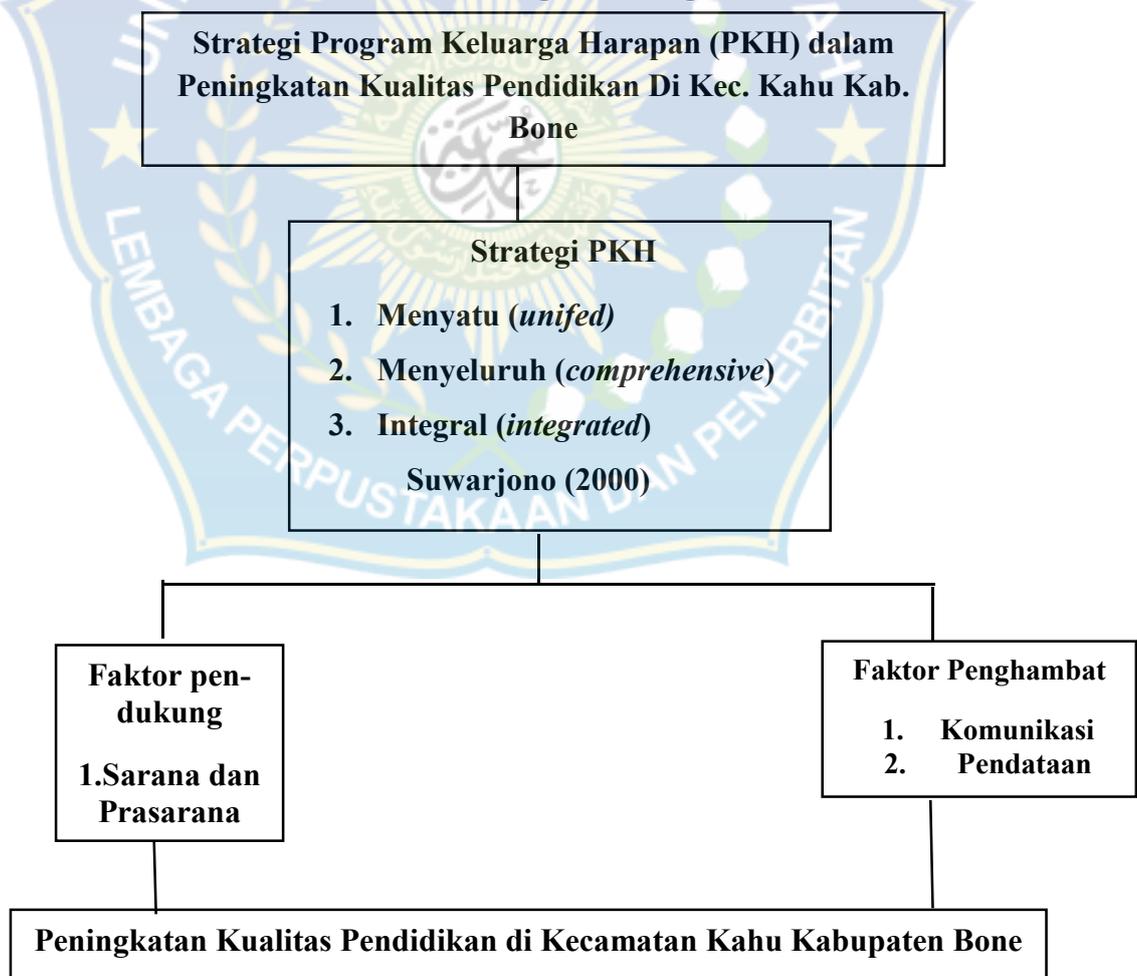
Strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keunggulan melalui konfigurasi sumberdaya alam dan lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan banyak pihak yang berkepentingan. Strategi dapat dijadikan sebagai 4P, yaitu strategi sebagai perspektif, strategi sebagai posisi, strategi sebagai perencanaan dan strategi sebagai pola kegiatan.

Sebagai perspektif dimana strategi dalam membentuk misi menggambarkan perspektif kepada semua aktifitas. Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal strategi menentukan tujuan performansi organisasi. sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola yaitu umpan balik dan penyesuaian. Dari dari berbagai

pengertian dan defenisi mengenai strategi, secara umum dapat didefenisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian maneuver yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tidak kasat mata untuk mencapai keberhasilan mencapai tujuan .

PKH bidang pendidikan memberikan peluang yang lebih baik kepada anak-anak dalam mengakses pelayanan pendidikan. Hal ini sangat dimungkinkan, sebab dengan adanya bantuan program ini, anak-anak RTSM yang menjadi peserta PKH akan lebih mudah untuk mengakses pelayanan pendidikan yang tersedia. Untuk mencapai tujuan ini.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengenai Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas pendidikan. Serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tersebut. Dengan menggunakan konsep Suwarjono (2000) dengan melakukan tiga strategi yaitu :1.Menyatu (*unifed*)2.Menyeluruh (*comprehensive*) 3.Integral (*integrated*) sehingga dapat dapat ditemukan solusi untuk pemecahan masalah dan agar program ini menjadi solusi atas permasalahan pendidikan di kecamatan Kahu.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus penelitian yang telah di uraikan sebelumnya. Jelas bahwa pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini diutamakan data Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Deskripsi focus penelitian ini adalah masyarakat penerima manfaat program keluarga harapan yang ada di kecamatan kahu beserta dengan dinas sosial, dinas pendidikan dan pelaksana program keluarga harapan. Berdasarkan pendeskripsian fokus penelitian terkait strategi program keluarga harapan (PKH) dalam peningktann kualitas pendidikan :

1. Menyatu (*unifed*) ; yaitu menyatukan seluruh bagian bagian dalam organisasi atau perusahaan.
2. Menyeluruh (*comprehensive*) ; yaitu mencakup seluruh aspek dalam suatu organisasi atau rusahaan
3. .Integral (*integrated*) ; yaitu seluruh strategi akan cocok/sesuai dari seluruh tingkatan (*corporate, business, and functional*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini sementara waktu direncanakan selama ±2 bulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan alasan belum maksimalnya pelaksanaan PKH yang ditandai dengan masih adanya permasalahan kevalidan data serta masih adanya penerima manfaat yang belum tepat sasaran terutama dalam aspek pendidikan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiono (2012 : 9) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat post positivism digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yaitu peneliti akan berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan secara tepat dan jelas mengenai sifat dan keadaan, situasi dan kondisi, gejala dan perkembangannya serta hubungan antara obyek penelitian dengan gejala masyarakat lainnya.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah Studi kasus dengan pendekatan kualitatif ini dianggap merupakan hal yang paling tepat untuk menggambarkan permasalahan secara mendalam yang sesuai dengan masalah dan

tujuan penelitian. sehubungan dengan Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Kahu kabupaten Bone

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan observasi dan wawancara dengan informan tentang Strategi program keluarga harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan di kabupaten Bone

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah penelitian yang bersumber dari Kantor setempat, data tersebut berupa catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian kami.

D. Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan penelitian ini. *Purposive sampling* adalah penentuan informan yang dianggap mempunyai pengetahuan dan informasi yang mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat dan akurat. dalam penelitian ini informan yang dimaksud yaitu : kepala dinas sosial kabupaten bone, Kepala sekolah di kecamatan kahu, pelaksana program keluarga harapan, dan orang tua siswa penerima. Sesuai dengan kebutuhan dari peneliti terkait dengan gambaran informan dipilih berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 1.3 Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan
1	Drs. H. Ruslan	RN	Kepala Dinas Sosial
2	Andi Husbayani S,pd.,M.pd	AH	Kepala Sekolah
3	Nur Aqila S.E	NA	Koordinator pen- damping
4	Ady Syamsul S.E	AS	Pendamping PKH
5	Sukarmi	UK	Orang tua Siswa
6	Andi Juse	AJ	Orang tua Siswa
7	Nare	NR	Orang tua Siswa
8	Cennang	CN	Orang tua Siswa
9	Raru	RR	Orang tua Siswa
10	Andi Harun	AH	Orang tua Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dilokasi penelitian guna memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam mengenai hal-hal yang diteliti serta pencatatan yang dilakukan peneliti secara langsung dilokasi penelitian dalam hal ini mengenai strategi program keluarga harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan..

2. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan Tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara ini berguna untuk memperoleh data untuk kelengkapan data-data yang didapatkan sebelumnya. suatu cara mendapatkan dan mengumpulkan data melalui Tanya jawab dan dialog atau diskusi dengan informan yang dianggap ngetahui banyak hal tentang banyak hal tentang objek yang akan diteliti. pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui tatap muka, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan (dialog) kepada informan yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis yang meliputi hasil-hasil seminar dan buku-buku serta majalah. Beberapa data sekunder yang dicari dalam penelitian ini adalah informasi tertulis baik dari dalam maupun dari luar yang dianggap relevan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang akurat dan objektif sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara analisis konteks dari telaah pustaka dan analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan. Dalam melakukan analisis data, peneliti mengacu pada beberapa tahapan. Antara lain

1. Pengumpulan data adalah hal yang penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh data. Dan jika tidak mencukupi teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, perubahan bentuk data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan lapangan selama melakukan penelitian .
3. Penyajian data (*data display*) merupakan penyajian sekumpulan informasi yang dipilih dan disajikan dalam bentuk teks naratif , grafik jaringan, tabel dan bagan yang tujuannya untuk memperkuat pemahaman penelitian pada informasi yang dipilih dan disajikan dalam tabel atau uraian penjelasan.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Concluding drawing/ verivication*) langkah ketiga pada analisis data kualitatif adalah pengambilan keputusan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikatakan masih bersifat dan bisa berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang kuat untuk membantu tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan yang

didapatkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mencari data, maka kesimpulan yang diberikan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. ada 3 macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

4. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar,

belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Umum Peta kecamatan Kahu

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibukota Watampone dengan luas wilayah keseluruhan mencapai 4.558 km². Kabupaten Bone secara administratif terbagi kedalam 27 kecamatan, 329 desa dan 43 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Bonto Cani yaitu seluas 463,35 km² sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanete Riatang yaitu seluar 0,52 km².

Keadaan umum dimulai dengan peta kecamatan Kahu kabupaten Bone provinsi Sulawesi Selatan yang menggambarkan letak kecamatan kahu dan desa/kelurahan serata serta batasnya dalam kaitannya dengan lingkungan sekelilingnya. Kemudian dilanjutkan dengan keadaan non pendidikan. Yang meliputi 3 faktor , 1). Administrasi pemerintahan daerah 2). Demografi dan 3).Geografi Dapat dikemukakan bahwa batas wilayah kecamatan kahu adalah sebelah utara berbatasan dengan kecamatan patimpeng sebelah timur berbatasan dengan kecamatan salomekko sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bontocani dan dibagian barat berbatasan dengan kecamatan Li-bureng .

a. Administrasi Pemerintah Daerah

Sesuai dengan undang-undang npmor 34 tahun 2004, pemerintah daerah merupakan coordinator semua instansi dan kepala daerah yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pembinaan dan pengembangan wilayahnya. Pengembangan dan pembinaan wilayah tersebut mencakup segala bidang kehidupan dan bidang pembanguana dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kecamatan sebagai suatu kesatuan wilayah pemerintahan, melaksanakan pembangunan yang memiliki arah dan tujuan tertentu yang harus dicapai melalui pembangunan disemua bidang, termasuk bidang pendidikan dan kebudayaan hal ini berarti pembangunan pendidikan di wilayah kabupaten dan kecamatan tidaklah berdiri sendiri melainkan juga merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari rencana pembangunan kabupaten secara keseluruhan . oleh karena itu, segala usaha kegiatan pembinaan dan pengembangan pendidikan di kecamatan kahu kabupaten bone harus berada dalam koordinasi atau sepengetahuan dari pemerintah daerah kabupaten bone untuk menjaga keserasian dan keterkaitannya dengan sektor lain dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan pembangunan daerah yang ditetapkan

Kabupaten Bone yang terdiri dari 27 kecamatan salah satunya adalah kecamatan kahu yang terletak dibagian selatan yang terdiri dari 20 desa /kelurahan dengan luas wilayah 189,50 km².

tabel 1.4 Administrasi Pemerintahan Kecamatan Kahu

No	Variabel	Jumlah
1.	Kecamatan	1 Buah
2.	Desa/Kelurahan	20 Buah
3.	Luas Wilayah	189,50 Km ²

Dari jumlah kelurahan/desa tersebut 2 diantaranya merupakan desa terpencil

B. Demografi

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan diperuntukkan untuk seluruh masyarakat Indonesia dan salah satu tujuannya adalah meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan penduduk secara maksimal. Dengan demikian penduduk sebagai perorangan maupun sebagai kelompok masyarakat merupakan sasaran kegiatan pembangunan pendidikan oleh karena itu aspek-aspek kependudukan dinamika penduduk dan masalah yang ditemui dalam masyarakat akan sangat mempengaruhi pendidikan. dengan demikian aspek kependudukan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kapasitas pendidikan

C. Geografi

Faktor geografi yang dimaksud mencakup aspek keadaan alam dan sumber daya alam (SDA) sehingga dapat berpengaruh besar terhadap pembangunan pendidikan, pengaruh ini dapat bersifat menunjang dan dapat

pula bersifat menghambat. Tersedianya SDA merupakan factor yang menunjang pendidikan baik langsung maupun tidak langsung, keadaan geografi yang tidak menguntungkan karena keadaan pemukiman penduduk yang berpencar-pencar dan terpencil serta pemukiman yang padat merupakan kendala dalam upaya peningkatan dan perluasan serta pemerataan pendidikan dan kesejahteraan masyarakat.

Keadaan geografi di kecamatan kahu perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan realisasi Program Keluarga Harapan (PKH) terkhusus di bidang pendidikan . SDA baik yang terkandung di daratan, di sungai maupun di laut (jika ada) merupakan potensi ekonomi yang besar . Hal ini berarti bahwa pengelolaan SDA secara efisien dan efektif akan meningkatkan pendapatan pemerintah kecamatan kahu dan kabupaten Bone dan secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat . peningkatan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat jelas akan memberikan dampak positif terhadap penyediaan dana dan fasilitas pendidikan sehingga pengembangan kualitas pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan harapan . Di kecamatan Kahu kabupaten bone terdapat berbagai SDA, diantaranya adalah 1). batu gamping 2). Pasir Kuarsa 3). Tembaga 4. Biji besi .

Tabel 1.5 Sumber Daya Alam Kecamatan Kahu

No	Variabel	Jumlah
1.	Sumber daya alam yang menonjol	Batu gamping, pasir , tembaga dan biji Besi
2.	Keadaan alam	

	a. Musim kemarau (Bulan)	6 Bulan (April-September)
	b. Musim Penghujan (Bulan)	6 Bulan (Oktober –Maret)
3.	Curah hujan	
	a. Tertinggi (mm ²)	3.000 mm ²
	b. Terendah (mm ²)	1.750 mm ²

Sumber : kabupaten Bone dalam angka 2018

Faktor iklim yang mencangkup antar lain aspek lamnya musim kemarau dan musim penghujan serta banyaknya curah hujan juga akan berpengaruh terhadap lingkungan seperti tingkat kesuburan tanah, kekeringan, banjir dan sebagainya yang pada gilirannya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung, factor iklim juga akan mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan.

Musim kemarau di kecamatan kahu kabupaten Bone biasanya pada bulan April –September, sedangkan musim hujan terjadi pada bulan Oktober –Maret, dengan curah hujan rata-rata adalah 2.500 mm², serta curah hujan tertinggi dan terendah masing –masing adalah 3.000 mm² dan 1.750 mm². Dengan dilaksanakannya program keluarga harapan (PKH) ini yang telah dijangkau hingga hingga daerah terpencil.

D. Pendidikan

Kemajuan pendidikan di kabupaten Bone secara umum dan di kecamatan Kahu secara Khusus cukup menggembirakan pelaksanaan program pendidikan dan pembangunan di kecamatan kahu telah menyebabkan makin

berkembangnya susasana belajar belajar mengajar di berbagai jenjang pendidikan .

No	Jenis Bantuan	Jumlah anak usia Sekolah	Jumlah Anak putus Sekolah	Jumlah anak Sekolah	Jumlah anak yang terima bantuan
1	Anakusia SD/MI				
2	Anak Usia SMP/MTS				

B. Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Masalah pendidikan merupakan salah satu sasaran utama dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Suatu organisasi dalam suatu penyusunan strategi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari organisasi yang sesuai dengan visi dan misi dari setiap organisasi. Suatu organisasi yang baik adalah memiliki tujuan yang jelas terdiri dari visi dan misi yang telah disepakati oleh instansi yang terkait, untuk mewujudkan tujuan tersebut dibentuk cara untuk mencapainya .

Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan khususnya di kecamatan kahu kabupaten Bone. Demikian juga halnya dengan dinas sosial kabupaten Bone yang menjadi pelaksana pro-

gram keluarga harapan di kecamatan kahu harus mempersiapkan diri sepenuhnya untuk mendukung sepenuhnya kebijakan tersebut. Oleh karena itulah program ini hadir untuk menciptakan masyarakat yang berpendidikan dan sejaterah.

Dinas Sosial kabupaten Bone yang bertugas untuk membina pelaksana program keluarga harapan yang meliputi sarana dan prasarana. Oleh karena itulah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan program keluarga harapan khususnya yang ada di kecamatan kahu. Agar program keluarga harapan dalam peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan kahu terlaksana dengan baik dengan beberapa sifat pertama Menyatu (*unived*), Menyeluruh (*Comprehensif*) dan integral (*Integrated*).

A. Menyatu (Unived)

Menyatu (Unived) yaitu suatu kebijakan harus mampu menyatukan seluruh bagian dalam organisasi sehingga pelaksanaan strategi tersebut dapat berjalan secara efektif. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah yang berfokus pada peningkatan pemberdayaan manusia melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan kualitas pendidikan. Hal ini sangatlah dibutuhkan keterlibatan banyak pihak., baik itu keterlibatan dari pihak pemerintah itu sendiri dari pihak swasta maupun masyarakat yang menjadi objek. Oleh karenanya Program Keluarga harapan (PKH) sangatlah membutuhkan sebanyak mungkin mitra agar dalam pelaksanaan program ini serta tujuannya akan tercapai dengan baik. Program Keluarga Harapan

(PKH) program keluarga harapan bermitra dengan pihak-pihak yang membidangi pelayanan sector kesehatan, pendidikan maupun sector lainnya.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa :

“ Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui dinas sosial yang selanjutnya disebut sebagai bantuan sosial bersyarat dimana penerima bantuan ini harus memenuhi beberapa kriteria sebelum ditentukan sebagai keluarga penerima manfaat atau KPM yang datanya diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) ” (Wawancara dengan RN 15 juni 2019)

Dari hasil wawancara diatas menggambarkan bahwa PKH ini adalah bantuan sosial bersyarat dimana calon penerima manfaat harus memenuhi beberapa kriteria sebelum ditentukan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) dimana data penerima manfaat ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian dikelola oleh Dinas Sosial.

Wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“ Sangat banyak pihak yang terlibat, mulai dari pihak desa, pihak kecamatan, Dinas Sosial, Puskesmas, maupun pihak sekolah yang ada di kecamatan kahu yang selalu berkoordinasi dengan pihak PKH” (wawancara dengan AH, 19 juni 2019)

Hasil wawancara dengan pihak yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu :Kecamatan, Desa, Sekolah, Puskesmas dan Dinas Sosial.

Adapun wawancara dengan penerima dana bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“ yang terlibat itu kami sendiri sebagai penerima, ada juga pendamping ketua kelompok, penerima PKH dan Sekolah” (Hasil wawancara dengan AJ, 17 juni 2019)

Wawancara diatas menunjukkan bahwa yang terlibat dalam dalam Program Keluarga Harapan yaitu penerima PKH dan sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan Bahwa :

“banyak yang terlibat, ada pihak sekolah, puskesmas, petugas PKH, pihak desa dan Badan Pusat Statistik” (Hasil wawancara dengan “ (hasil wawancara dengan NR (20 juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada banyak unsur yang terlibat dalam program keluarga harapan, baik itu pendamping kelompok, pihak sekolah, pihak Desa, dan Badan Pusat Statistik. Hal ini juga dijelaskan oleh pendamping.

Wawancara dengan pendamping PKH di Kecamatan Kahu mengatakan bahwa :

“PKH bekerja Sama dengan Banyak Pihak. Dari pihak dinas sosial itu sendiri, dari dinas pendidikan sebagai penyedia layanan pendidikan, dinas kesehatan sebagai penyedia layanan kesehatan, dari pihak BPS sebagai pemilih peserta PKH serta PT.Pos Indonesia sebagai penyalur bantuan dana PKH” (Wawancara dengan AS 17 juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita mengetahui bahwa pihak yang terlibat dalam Program Keluarga Harapan ini yaitu Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, PT.Pos , Badan Pusat Statistik (BPS).

Hal Ini senada dengan yang dijelaskan oleh ketua kelompok penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“setahu saya yaitu dari BPS, Sekolah-sekolah,puskesmas, pos serta kami sebagai penerima atau peserta Program Keluarga Harapan (PKH)”. (Hasil Wawancara dengan UK, 16 juni 2019)

Sesuai dengan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa yang terlibat dalam Program Keluarga harapan ini yaitu BPS (Badan Pusat Statistik), Pihak Sekolah, Pihak Puskesmas, Maupun Pihak PT.Pos Indonesia. Selain itu masyarakat penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan mitra yang paling utama dalam program ini. Berdasarkan hasil wawancara diatas pula sehingga dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ini melibatkan dan menyatukan banyak instansi pemerintah dalam proses pengimplementasinya sehingga pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif.

B. Menyeluruh (Comprehensif)

Tujuan yang dicapai dalam pelaksanaan sebuah program tidak terlepas dari yang namanya proses pelaksanaan. Banyak orang yang tidak memperhatikan nilai dari sebuah proses , atau lebih mengarah atau hanya memperhatikan hasil. Hasil capaian yang efektif dan komprehensif tentunya juga dihasilkan dari proses yang baik .Proses yang dilakukan oleh pihak-pihak

yang terlibat dalam PKH, baik itu dari tingkat pusat maupun sampai dengan pendamping harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya proses yang baik dan komprehensif tentunya akan menghasilkan capaian tujuan PKH yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.

Adapun wawancara dengan Koordinator PKH Kecamatan yang mengatakan bahwa :

“Syarat untuk menjadi seorang pendamping PKH minimal lulusan D3 dan untuk menjadi pendamping ada banyak tahapan yang perlu dilalui, mulai dari pembukuan rekrutmen pendamping PKH dari Pusat, setelah itu baru keluar pengumuman hasil seleksi administrasi, kemudian ditempatkan disetiap domisili dari pendamping pendamping. Seorang pendamping sangat dibutuhkan oleh peserta, peran seorang peserta, peran seorang pendamping yaitu mendampingi peserta PKH itu sendiri, selain itu pendamping bertugas memutakhirkan data peserta KPM, Mengawasi dampingan serta memberikan motivasi agar peserta rajin ke sekolah” (wawancara dengan NA 16 juni 2019)

Wawancara diatas menyatakan bahwa untuk menjadi seorang pendamping PKH harus melalui beberapa tahapan yaitu harus melalui seleksi atau rekrutmen pendamping dari pusat , setelah dinyatakan atau ditetapkan sebagai pendamping maka bru ditempatkan pada daerah-daerah yang mendapatkan bantuan dana program keluarga harapan (PKH). Penempatan pendamping PKH masih dekat dengan domisili dari pendamping . selain itu peran pendamping yaitu dalam hal pendampingan bagi peserta program

keluarga harapan (PKH) mulai dari pemutakhiran data, pengawasan, memberikan motivasi kepada pendampingan atau penerima bantuan dana program keluarga harapan (PKH).

Wawancara diatas diperjelas oleh pendamping PKH yang mengatakan Bahwa :

“ Menjadi seorang pendamping PKH tidaklah mudah, kami direkrut oleh kementerian Sosial RI. Kemensos membuka perekrutan pendamping di kecamatan kahu ada 7 pendamping . kami diberikan pelatihan oleh dinas sosial terkait pendampingan. Tugas kami mensosialisasikan program ini masyarakat, pemerintah setempat, serta lembaga-lembaga terkait dengan program ini. Selain itu kami juga bertugas untuk memutakhirkan data, pertemuan dengan peserta, dan memberikan motivasi kepada peserta PKH agar memanfaatkan PKH ini” (Hasil wawancara dengan AS 17 juni 2019)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa seseorang pendamping melalui tahap seleksi yang dilaksanakan oleh kementerian sosial. Kementerian sosial sangat jeli dalam menentukan seorang pendamping selain itu dinas sosial melakukan pelatihan untuk memberikan pembekalan kepada seorang pendamping agar pendamping bekerja dengan baik . seorang pendamping ditugaskan untuk mensosialisasikan program keluarga harapan kepada masyarakat, pemerintah setempat, ataupun lembaga-lembaga terkait.

Program ini yaitu pendidikan dan kesehatan. Selain mensosialisasikan PKH pendamping bertugas untuk memberikan motivasi kepada peserta agar menyukseskan program ini dengan melakukan pemutakhiran data serta melakukan pertemuan dengan peserta. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa instansi dan elemen masyarakat serta tenaga kerja atau SDM strategi Program Keluarga Harapan bisa dikatakan efektif karena dalam strategi pemilihan pendamping harus melalui tahapan seleksi yang dilaksanakan oleh kementerian sosial RI serta adanya pelatihan untuk pendamping PKH. Sedangkan mengenai kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh program keluarga harapan belum maksimal khususnya dikecamatan kahu, perbandingan jumlah pendamping dengan jumlah damp-ingan /peserta PKh yang tidak seimbang. Di Kecamatan Kahu sendiri memiliki 7 pendamping dengan jumlah 20 desa/kelurahan.

Wawancara dengan koordinator PKH Kecamatan Kahu yang menga-
takan Bahwa :

“Sebelum pencairan bantuan tahap pertama kami melakukan per-
temuan dengan seluruh peserta PKH yang terpilih, Serta mengundang
Guru-guru untuk menghadiri pertemuan. Pertemuan tersebut untuk
memberikan informasi kepada penerima manfaat PKH dan sekolah
terkait tujuan, tingkat bantuan mekanisme program keluarga harapan,
serta hak dan kewajiban peserta PKH. Kegiatan ini bersifat menyeluruh
dan informasi yang kami sampaikan didapatkan dari pelatihan yang
diselenggarakan dinas Sosial” (Wawancara dengan NA 16 juni 2019).

Sesuai dengan hasil wawancara diatas mengenai informasi bahwa tidak hanya
peserta PKH yang mendapatkan informasi tetapi juga para pihak sekolah yang
mendapatkan informasi mengenai program keluarga harapan (PKH). Seorang

pendamping PKH mendapatkan informasi dari pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas Sosial.

Adapun Wawancara dengan pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“ selaku pendamping kami diberikan pelatihan selama 7 hari yang diselenggarakan oleh dinas sosial, ditempat tersebut kami diberikan penjelasan terkait PKH, yakni bagaimana tugas seorang pendamping PKH, Mekanisme serta tujuan program keluarga harapan (PKH) hasil dari pelatihan yang kami dapatkan kami sampaikan kepada peserta PKH padasetiap pertemuan kelompok”. (Hasil Wawancara dengan AS 17 juni 2019)

Adapun hasil wawancara dengan ketua kelompok penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“Selaku ketua kelompok saya juga bertugas membantu pekerjaan seorang pendamping ,biasanya ditugaskan untuk mengambil daftar hadir peserta PKH yang ada disekolah.saya diberikan biaya untuk melakukan semua tugas tersebut, kami juga melakukan pertemuan dirumah saya, rumah pendamping atau di secretariat UPPKH yang bertempat di kecamatan”. (Wawancara dengan UK 17 juni

Wawancara diatas menjelaskan bahwa fasilitas yang diberikan kepada semua pihak yang terlibat dalam program keluarga harapan sudah maksimal. Fasilitas tersebut berupa gedung atau secretariat untu k melakukan pertemuan kelompok, selain itu ketua kelompok mendapatkan biaya oprasional untuk melaksanakan kegiatan tesebut.

Adapun wawancara dengan penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“ ada tempat yang disediakan dalam pengambilan dan pencairan dana program keluarga harapan (PKH) tempat tersebut disamping kantor kecamatan” (Hasil wawancara dengan AJ, 17 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa fasilitas yang diberikan oleh PKH terhadap penerima atau peserta PKH sudah ada yaitu berupa gedung atau tempat pencairan dana.

Wawancara dengan penerima bantuan dan PKH mengatakan yang bahwa :

“Ada tempat yang disediakan, ditempat tersebut pegawai POS memberikan kita bantuan dana PKH. Jadi kami tidak repot lagi ke kantor pos untuk mengambil dana bantuan tersebut” (Hasil wawancara dengan CN 20 juni 2019)

Sesuai wawancara diatas bahwa tempat yang disediakan berupa gedung, ditempat tersebut pegawai pos memberikan dana bantuan PKH masyarakat tidak repot lagi ke kantor pos untuk mengambil dana bantuan tersebut.

Wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“ ada gedung yang disediakan, digedung itu kami antri dan tertib untuk mendapatkan bantuan dana PKH” (hasil wawancar dengan IN 18 juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan kepada penerima program keluarga harapan sudah efektif karena pencairan dalam pencairan atau dalam penerimaan dana bantuan, penerima disediakan tempatoleh pihak PKH dan kecamatan . penerima tidak perlu lagi repot ke

kantor pos untuk mengambil dana bantuan PKH tersebut. Selain itu juga disediakan tempat untuk rapat, pertemuan antara peserta penerima bantuan dan pendamping PKH sehingga pelaksanaan Program Keluarga Harapan Ini bisa terlaksana secara menyeluruh (Comprehensiv)

C. Integral (Integrated)

Program Keluarga Harapan (PKH) memeberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Rangka Mangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) sepanjang peserta atau masyarakat yang menerima bantuan tersebut mematuhi ketentuan atau persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. Persyaratan yang telah ditetapkan oleh PKH terkait masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan sehingga program ini juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Lebih jelas lagi wawancara dengan Koordinator pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“ PKH pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 di Gorontalo, di Sulsel baru dilaksnakan pada tahun 2010 termasuk tiga kabupaten/ kota yang mendapatkan yakni kota Makassar, kabupaten Bone dan kabupaten Gowa. Dalam pencairan dana program keluarga harapan dilakukan tiga bulan sekali atau empat kali setahun yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember “ (Hasil wawancara dengan NA, 16 Juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa PKH pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 dan baru dilaksanakan di Sulawesi Selatan pada

pada tahun 2010 termasuk tiga kabupaten kota yakni kota Makassar , kabupaten bone dan kabupaten Gowa. Pencairan dana PKH dilakukan empat kali dalam setahun.

Program keluarga harapan adalah salah satu program yang dikembangkan pemerintah sejak tahun 2007 untuk peningkatan sumber daya manusia dengan cara memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga penerima manfaat atau KPM. Tujuan dan sasaran merupakan hal yang terpenting diperhatikan dalam pelaksanaan suatu program. Proses suatu kebijakan yang dilaksanakan perlu memperhatikan apa tujuan dan sasarannya. Tujuan dan sasaran merupakan hal utama untuk menentukan pencapaian suatu program.

Adapun wawancara dengan Koordinator pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“Tujuan PKH adalah untuk meningkatkan akses kesehatan dan pendidikan. Tujuan PKH dalam pendidikan yaitu meningkatkan kualitas pendidikan anak yang tergolong miskin, sekaligus meningkatkan partisipasi anak bersekolah selain itu dengan adanya PKH mengurangi pekerja dibawah umur”.(Hasil wawancara dengan NA, 16 juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas kesehatan dan kulaita pendidikan bagi keluarga miskin serta meningkatkan partisipasi anak bersekolah dan mengurangi angka pekerja anak dibawah umur.

Wawancara dengan Penerima bantuan di kecamatan Kahu yang mengatakan bahwa :

“ dengan adanya Program Keluarga Harapan ini kami mudah mendapatkan akses pendidikan. Anak kami rajin kesekolah dan tidak lagi bermalas-malasan karena sudah mendapatkan uang untuk keperluan sekolah. Tidak ada lagi anak yang bekerja, semua anak saya sekolah karena dibantu oleh pemerintah”. (Hasil wawancara dengan AJ 17 juni 2019)

Mengenai wawancara diatas bahwa tujuan dari PKH yaitu untuk membantu keluarga sangat miskin dalam mengakses layanan pendidikan. Salah satu orang tua siswa mengaku dengan adanya program keluarga harapan ini anak-anaknya tidak lagi bermalas-malasan kesekolah, tidak lagi menjadi pekerja. Semua anak-anak dimasukkan dalam satuan pendidikan atau semua anak disekolahkan.

★ Pernyataan diatas diperkuat selaku pendampiang PKH di kecamatan Kahu yang mengatakan bahwa :

“ PKH merupakan pemberian bantuan tunai bersyarat kepada keluarga sangat miskin. Diberikan kepada keluarga sangat miskin agartujuan PKH ini dapat tercapai. Dimana tujuan PKH ini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kesehatan dan pendidikan. Dengan adanya PKH masyarakat miskin dapat mengakses layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik.tujuan ini sejalan dengan tujuan mempercepat target *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu pencapain pembangunan Millenium”.(Hasil wawancara dengan AS, 17 Juni 2019)

Megenai wawancara diatas tujuan PKH dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan bertujuan untuk memebantu meningkatkan kualitas

sumber daya manusia dan mengubah sikap dan perilaku keluarga miskin untuk dapat mengakses layanan pendidikan tujuan tersebut sejalan dengan tujuan dalam mempercepat pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs).

Wawancara dengan ketua kelompok ibu penerima PKH yang mengatakan bahwa:

“ yang menerima bantuan PKH ini adalah ibu yang mengurus rumah tanggamiskin dan memiliki anak SD, SMP, anak usia 5-7 tahun, anak usia 18 tahun yang belum sekolah . Kalau tidak ada ibu bisa diwakili oleh tantenya atau saudara perempuannya”. (Hasil wawancara dengan UK , 16 juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas mengenai sasaran penerima bantuan dana program keluarga harapan yaitu keluarga sangat miskin atau rumah tangga sangat miskin dan diberikan kepada ibu-ibu yang memiliki anak SD, SMP, anak usia 5-7 tahun dan anak usia 18 tahun yang belum bersekolah. Hal ini diperjelas oleh penerima bantuan PKH lainnya.

Adapun hasil wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“yang menerima program ini adalah keluarga miskin dan memimiliki balita, ibu hamil, anak SD, SMP, bahkan anak SMA juga mendapatkan bantuan ini”. (Hasil wawancara dengan IN 18 Juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sasaran penerima program Keluarga harapan adalah masyarakat miskin dan memiliki ibu hamil,

balita, anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan dana PKH mengatakan bahwa :

“ bantuan dana PKH diperuntukkan kepada keluarga sangat miskin yang mempunyai anak yang terdaftar di Sekolah Dasar,SMP, dan SMA/ Sederajat”.(Hasil wawancara dengan RR, 19 juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan sasaran Program Keluarga Harapan adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas pendidikan. Tujuan PKH tersebut sudah sejalan dengan upaya pemerintah dalam mempercepat pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk mengurangi angka daan memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku masyarakat sangat miskin yang kurang peningkatan kesejahteraan.

Secara khusus program keluarga harapan bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga sangat miskin, meningkatkan taraf pendidikan dan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan agar angka partisipasi anak dalam bersekolah meningkat seta angka pekerja anak menurun. Ketepatan sasaran peserta PKH Program Keluarga Harapan (PKH) memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat Miskin

(RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM) sepanjang masyarakat atau peserta mematuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya. persyaratan yang telah ditetapkan oleh PKH terkait masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni melalui layanan pendidikan dan kesehatan. Agar tujuan tersebut tercapai maka dalam memilih peserta atau menetapkan penerima bantuan dana PKH ini harus teliti, benar-benar ditujukan kepada keluarga sangat miskin atau rumah tangga sangat miskin terkhusus keluarga sangat miskin tersebut mendaftarkan anaknya kedalam satuan pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Dalam hal ini PKH bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam hal pendataan keluarga miskin.

★ Wawancara dengan pendamping PKH di kecamatan kahu yang mengatakan bahwa :

“Penerima bantuan PKH yang saya damping betul-betul layak menerima bantuan tersebut. Mereka memang tergolong masyarakat yang berpendapatan sangat rendah. Pasti mereka sangat dibantu dalam membiayai anaknya dalam bersekolah”. (Hasil wawancara dengan AS, 17 juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa masyarakat yang menerima bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) benar-benar layak. Mereka tergolong Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang berpenghasilan rendah sehingga mereka sangat kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya.

Wawancara dengan Koordinator pendamping PKH yang mengatakan bahwa :

“yang masuk dalam kategori kelompok sasaran dalam Program Keluarga Harapan (PKH) ini adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) atau Keluarga Sangat Miskin (KSM). Yang menerima bantuan dana PKH di wilayah ini sudah tepat sasaran karena termasuk dalam kategori masyarakat miskin”. (Hasil wawancara dengan NA, 16 Juni 2019)

Sesuai dengan hasil wawancara diatas bahwa sasaran penerima bantuan dana PKH sudah tepat karena mereka yang mendapatkan bantuan tersebut tergolong masyarakat yang miskin dan dapat dilihat dari kondisinya benar-benar kurang mampu.

Suatu kebijakan atau program yang akan dilaksanakan seharusnya terlebih dahulu dianalisa apakah program tersebut bermanfaat bagi penerima . Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga Sangat miskin. Program Keluarga harapan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia , dan mengubah pandangan Sikap, serta Prilaku rumah tangga sangat miskin untuk dapat mengakses kesehatan dan pendidikan yang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan.

Secara Khusus PKH bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu melahirkan, balita dan anak usia 5-7 tahun, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan bagi anak-anak rumah tangga sangat miskin.

Wawancara dengan kepala sekolah di kecamatan Kahu yang mengatakan Bahwa:

“ Dengan adanya Program Keluarga Harapan yang dikeluarkan pemerintah siswa yang ada disekolah ini sangat terbantu dan motivasi kehadiran mereka sangat baik karena bantuan ini juga ditentukan oleh kehadiran peserta didik ke sekolah. Jadi bantuan PKH ini sangat positif bagi sekolah dan siswa penerima bantuan dana ini “. (Hasil wawancara dengan AH, 19 Juni 2019).

Sesuai dengan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu membawa dampak positif bagi masyarakat atau orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak-anaknya sekaligus meningkatkan motivasi kehadiran siswa disekolah. Masyarakat yang tergolong sangat miskin tidak lagi terbebani dengan keperluan sekolah anak.

★ Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok ibu penerima PKH yang mengatakan bahwa :

“ Program keluarga harapan sangat bermanfaat bagi kami, apalagi program ini diperuntukkan kepada anak-anak atau keperluan sekolah anak, kami dengan mudah menyekolahkan anak. Partisipasi warga dalam pendidikan juga meningkat, orang tua tidak lagi mempekerjakan anaknya jika anaknya belum tamat dari SMA. Sangat membantu dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Kecamatan Kahu”. (Hasil wawancara dengan UK, 16 Juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan adanya Program Keluarga Harapan, masyarakat terbantu untuk menyekolahkan anaknya . pekerja anak dibawah umur sudah berkurang karena partisipasi warga dalam bidang pendidikan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“sangat membantu untuk meringankan keperluan-keperluan anak-anak seperti kebutuhan sekolah seperti buku-buku, pulpen, seragam sekolah, bahkan untuk uang jajan anak kesekolah. Bantuan ini diperuntukkan kepada anak jadi saya tidak gunakan ke hal-hal yang lain. Cuman keperluan sekolah anak” .(Hasil wawancara dengan RR,19 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). Bantuan dana PKH membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat, membantu masyarakat dalam mengurangi beban keuangan khususnya untuk biaya sekolah dan keperluan sekolah lainnya seperti buku, pulpen, seragam sekolah dan kebutuhan sekolah lainnya.

Adapun wawancara dengan penerima dana bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“ Program ini memebantu kami mengurangi pengeluaran uang untuk anak sekolah. Apalagi kami ini masyarakat kurang mampu walaupun dana yang diberikan tidak memenuhi semua kebutuhan kami, tetapi minimal bisa memebnatu anak kami lanjut bersekolah”. (Hasil Wawancara dengan AJ,17 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa Program keluarga Harapan (PKH) sangat membantu masyarakat yang kurang mampu untuk tetap menyekolahkan anaknya. Informan mengakui bahwa walaupun dana yang diberikan tidak memenuhi semua kebutuhannya, tetapi dapat membantu mengurangi beban pengeluaran untuk anaknya yang bersekolah.

Hal yang sama diungkapkan oleh penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“ dengan adanya program keluarga harapan saya tetap menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Program Keluarga Harapan memeberikan dana untuk keperluan anak sekoala saya. Semua dana yang diberikan kepada kami hanya digunakan untuk keperluan sekolah anak”. (Hasil wawancara denga NR, 20 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa Program Keluarga Harapan sangat membantu masyarakat dalam hal pembiayaan sekolah anak . dana yang diberikan digunakan untuk keperluan sekolah anak dan orang tua dapaat menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Wawancara dengan pendamping PKH di kecamatan Kahu yang mengatakan bahwa :

“bantuan dana Program Keluarga Harapan yang diberikan kepada masyarakat sangat bermanfaat. Masyarakat dapat dibantu dalam pembiayaan pendidikan anaaknya. Masyarakat yang mendapatkan bantuan dana dari PKH sudah diberitahukan agar dana tersebut harusb digunakan untuk keperluan atau kebutuhan sekolah anak. Dengan adanya program ini angka partisipasi anak bersekolah meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia”. (Hasil wawancara dengan AS, 17 juni 2019)

Berdasarkan pemeparan diatas dapat disimpulkan bahwa bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) sangat bermanfaat bagi masyarakat. Program Keluarga Harapan (PKH) membantu meringankan beban keluarga dalam pengeluaran uang, seperti uang jajan anak ke sekolah, seragam sekolah,

buku, pulpen, sepatu, tas, dan kebutuhan sekolah lainnya. PKH sangat membawa dampak positif bagi warga kecamatan Kahu. Dengan adanya program tersebut angka partisipasi anak dalam bersekolah meningkat. PKH meningkatkan sumber daya manusia. Sehingga strategi ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone

Faktor yang mempengaruhi strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone adalah faktor pendukung dan penghambat strategi. Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan Kahu juga mengalami beberapa hambatan. Adapun hambatan-hambatan tersebut dalam strategi Program Keluarga harapan yaitu Sumber Daya Manusia (SDM), komunikasi antar komponen atau instansi yang terlibat.

Adapun beberapa faktor pendukung dalam strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu kabupaten Bone sebagai berikut :

Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana

Konsekuensi dari penerapan Program keluarga Harapan (PKH) tidak hanya berorientasi kepada anggaran semata. Tetapi juga sarana dan Prasarana yang juga menjadi penunjang terlaksananya sebuah kebijakan.

Adapun wawancara dengan penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“ ada tempat yang disediakan dalam pengambilan dan pencairan dana program keluarga harapan (PKH) tempat tersebut disamping kantor kecamatan” (Hasil wawancara dengan AJ, 17 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa fasilitas yang diberikan oleh PKH terhadap penerima atau peserta PKH sudah ada yaitu berupa gedung atau tempat pencairan dana.

Wawancara dengan penerima bantuan dan PKH yang mengatakan bahwa:

“Ada tempat yang disediakan, ditempat tersebut pegawai POS memberikan kita bantuan dana PKH. Jadi kami tidak repot lagi ke kantor pos untuk mengambil dana bantuan tersebut” (Hasil wawancara dengan CN 20 juni 2019)

Sesuai wawancara diatas bahwa tempat yang disediakan berupa gedung, ditempat tersebut pegawai pos memberikan dana bantuan PKH masyarakat tidak repot lagi ke kantor pos untuk mengambil dana bantuan tersebut.

Wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“ ada gedung yang disediakan, digedung itu kami antri dan tertib untuk mendapatkan bantuan dana PKH” (hasil wawancara dengan IN 18 juni 2019)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan kepada penerima program keluarga harapan sudah efektif karena pencairan dalam pencairan atau dalam penerimaan dana bantuan, penerima disediakan tempatoleh pihak PKH dan kecamatan . penerima tidak perlu lagi repot ke kantor pos untuk mengambil dana bantuan PKH tersebut. Selain itu juga disediakan tempat untuk rapat, pertemuan antara peserta penerima bantuan dan pendamping PKH

Wawancara dengan pendamping PKH di kecamatan Kahu yang mengatakan Bahwa :

“ Sejak 2010 program ini terlaksana , di tahun itulah kami ditugaskan sebagai pendamping. Kami diberikan perlengkapan untuk membantu proses pelaksanaan program ini. Awalnya kami diberikan *Sound system, microfone*, dan kamera” (Hasil wawancara dengan AS 17 juni 2019)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pendamping PKH diberikan Fasilitas Berupa *Sound System, Microfone* dan Kamera diberikan kepada pendamping sejak pelaksanaan program keluarga harapan yaitu pada tahun 2010.

Lebih jelas lagi wawancara dengan koordinator pendamping PKH kecamatan Kahu yang mengatakan bahwa :

“ awal kami ditugaskan kami diberikan banyak fasilitas, fasilitas tersebut berupa *printer, sound system, camera, microfone* serta beberapa buku, berupa buku kerja pendamping, buku pedoman oprasional PKH serta kami juga diberikan biaya oprasional berupa biaya oprasional kendaraan. Gedung secretariat jarang kami tempati karena kami kebanyakan bertuas dilapangan, secretariat ini baru digunakan pada saat pertemuan atau rapat dan penerimaan bantuan PKH” (Hasil wawancara dengan NA 16 juni)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai informasi maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan sudah maksimal karena sebelum bantuan tahap pertama pendamping PKH melakukan pertemuan awal dengan peserta PKH untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai mekanisme serta hak dan kewajiban peserta PKH. Serta pendamping juga yang mengikuti pelatihan. Pelatihan tersebut diadakan agar para pendamping bisa mengetahui tugas-tugasnya, mengetahui mekanisme serta tujuan program keluarga harapan telah tersosialisasi dengan baik. Terlihat dari informasi yang sangat mudah untuk didapatkan masyarakat baik itu dari pihak kecamatan maupun dari pihak desa. Serta fasilitas yang diberikan berupa gedung secretariat, alat-alat pendukung lainnya serta biaya oprasional yang diberikan kepada pendamping agar pelaksanaan program ini berjalan dengan baik dan terlaksana dengan maksimal

Faktor Penghambat

Dalam hal ini dapat juga digambarkan faktor penghambat yang mempengaruhi strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Kahu kabupaten Bone adalah :

Faktor komunikasi yang tentunya telah memberikan pengaruh terhadap keluarga sangat miskin.

Berdasarkan wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“ Pada tahun 2010 saya menerima dana bantuan PKH. Waktu pencairan dana di kecamatan Kahu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan kami biasa menerima bantuan dana lewat dari waktu yang telah ditentukan biasanya lewat beberapa bulan” . (Wawancara dengan AJ, 17 Juni 2019)

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa program keluarga harapan dikecamatan Kahu terlaksana pada tahun 2010 . Program Keluarga Harapan yang ada di kecamatan Kahu mengalami keterlambatan dalam hal pencairan dana, tidak sesuai dengan waktu yang telah tentukan sebelumnya.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan penerima bantuan dana PKH mengartakan bahwa :

“ Saya menerima bantuan dana Program Keluarga Harapan ini sekitar tahun 2010. Waktu pencairan dana PKH tidak tepat waktu, waktunya selalu berubah-ubah. Tidak ada waktu tertentu dalam pencairan dana yang kami dapatkan” . (Wawancara dengan IN 17 Juni 2019)

Hasil wawancara diatas mengenai waktu pelaksanaan, pelaksanaan Program Keluarga Harapan telah terlaksana sejak tahun 2010. Pencairan dana tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya , sering terjadi

keterlambatan dalam pencairan dana tersebut . hal ini juga di ungkapkan oleh keluarga penerima bantuan dana PKH.

Adapun wawancara dengan penerima bantuan dana PKH yang mengatakan Bahwa :

“ tahun 2010 saya menerima bantuan ini . tiga tahun pertama pemberian dana sangat bagus karena sesuai waktu yang ditetapkan, tetapi tahun berikutnya tidak lagi tepat pada waktunya, biasanya lambat tiga pekan bahkan sampai satu bulan baru bisa mendapatkan bantuan tersebut”.
(Hasil wawancara dengan NR, 20 Juni 2019)

Sesuai dengan wawancara diatas bahwa dalam pencairan atau penerimaan bantuan dana PKH tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan , pencairan dana sering terjadi keterlambatan dalam pencairan dana tersebut bahkan sampai satu bulan.

Wawancara dengan penerima bantuan dana PKH di kecamatan Kahu yang mengatakan bahwa :

“ Pelaksanaanya tidak tepat waktu dalam pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) biasanya terlambat beberapa minggu bahkan lambat sampai satu bulan”. (Hasil wawancara dengan CN 20 juni 2019)

Sesuai dengan wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa pihak PKH tidak tepat dalam pelayanan seperti dalam pencairan dana bantuan PKH. Waktu yang sudah ditetapkan tidak sesuai dengan pencairan dana.keterlambatan sering terjadi bahkan lambat sampai satu bulan.

Wawancara dengan pendamping PKH di kecamatan Kahu mengatakan bahwa :

“di kecamatan ini PKH sudah berjalan sejak tahun 2010. masalah pencairan dana waktunya memang sudah ditetapkan, tetapi penerimanya biasanya tidak sesuai waktunya yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam pencairan dana ini berasal dari pusat. Dana program ini jadi kita yang ada di daerah-daerah tinggal menunggu pemberitahuan bahwa kapan pencairan dana akan dilaksanakan”. (Hasil wawancara dengan AS 17 juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai waktu pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tidak maksimal terutama dalam pencairan dana PKH ini, tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam pencairan dana sangat diperlukan peserta PKH karena dalam membiayai anaknya untuk bersekolahnya mengandalkan bantuan PKH ini. Jika bantuan dana tersebut lambat dicairkan maka keperluan sekolah anak akan terkendala.

Pernyataan yang berbeda disampaikan oleh penerima bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang mengatakan bahwa:

“ Masih ada tetangga saya yang belum mendapatkan bantuan dari PKH padahal mereka juga termasuk keluarga kurang mampu. Tapi yang menjadi peserta atau penerima bantuan ini sudah tepat karena kami juga bagian dari masyarakat miskin”. (Hasil wawancara dengan IN, 18 Juni 2019)

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam pemilihan peserta PKH sudah tepat tetapi masih perlu tambahan penerima karena penerima

mengaku bahwa tetanga mereka masiha ada yang belum mendapatkan bantuan dari PKH padahal masih tergolong masyarakat miskin. Hal ini sama dengan yang dijelaskan oleh NR selaku penerima bantuan dana PKH yang mengatakan bahwa :

“Pemilihan peserta PKH sudah tepat sasaran, namun masih ada yang pantas menerima bantuan ini. Apalagi bantuan ini untuk ana-anak sekolah pasti banyak yang membutuhkannya”.(Hasil wawancara dengan NR 20 Juni 2019)

Sesuai hasil wawancara diatas bahwa dalam pemilihan peserta Program Keluarga Harapan (PKH) sudah tepat, meski masih ada masyarakat yang belum merasakan dan mendapatkan bantuan ini .Bantuan ini ditujukan kepada Anak-anak sekolah.

Adapun wawancara dengan penerima bantuan PKH yang mengatakan bahwa :

“yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) di kecamatan kahu sudah tepat. Tetapi masih banyak yang belum mendapatkan bantuan ini masih ada keluarga dan tetangga saya yang tergolong miskin tetapi tidak mendapatkan bantuan ini”. (Hasil wawancara dengan CN, 20 Juni 2019)

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas dengan beberapa informan hamper sama , bahwa dalam pemilihan peserta, bahwa dalam pemilihan peserta Program Keluarga Harapan di Kecamatan Kahu Sudah tepat sasaran. Namun masih belum maksimal dalam hal pendataan. Hal ini terjadi karena masih ada masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta penerima atau

peserta PKH. BPS melakukan pendataan lima tahun sekali ,pada hal dalam lima tahun masyarakat bisa berubah kondisi perekonomiannya Pihak Desa sangat mengetahui mana warganya yang kondisi ekonomi tinggi, menengah , maupun rendah. Penerima bantuan PKH adalah ibu pengurus rumah tangga atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan dan terkhusus memiliki anak dan terdaftar di satuan pendidikan baik itu Sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu juga harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu kabupaten Bone sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal, hal tersebut dapat diketahui dari beberapa penjelasan sebagai berikut : **Pertama** Program Keluarga Harapan (PKH) menyatukan beberapa instansi atau komponen pemerintahan dalam proses pelaksanaannya sehingga program ini bisa berjalan secara efektif . **Kedua** pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan secara komprehensif mulai dari tahap pendataan KSM, penyaluran bantuan, sampai dengan pengawasan atau pendampingan KSM.

Ketiga Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang tentunya hal ini didukung oleh sarana dan prasarana yang telah disediakan. walaupun ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini mulai dari pencairan dana Program Keluarga Harapan (PKH) yang sering terlambat bahkan sampai satu bulan kemudian pendataan penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) yang belum terdata secara maksimal dan komunikasi yang juga tidak berjalan secara maksimal maka kedepan harus ada langkah yang lebih optimal dari pihak terkait agar pelaksanaan program ini bisa terealisasi

sesuai dengan harapan demi terwujudnya strategi Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga terwujudnya peningkatan kualitas pendidikan di kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

B. Saran

1. Disarankan kepada pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) agar menambah jumlah pendamping disetiap desa atau kelurahan agar pelaksanaan program tersebut lebih maksimal.
2. Sebaiknya pihak pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) menetapkan jadwal pencairan dana
3. Hendaknya Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pendataan ulang terhadap keluarga sangat miskin agar ketepatan sasaran penerimaan Program keluarga Harapan (PKH)
4. Sebaiknya keluarga penerima bantuan dana PKH menggunakan dana tersebut semata-mata untuk keperluan atau kebutuhan anak sekolah.
5. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Bone agar menyediakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan kewirausahaan terhadap masyarakat yang tergolong miskin

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong dan Michael, 2003. *Manajemen Imbalan : Strategi dan Praktik Remmerasi*, Jakarta : PT. Gramedia .
- Argyris, Rangkuti, 2009. *Bussines Plan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bryson, J.M dan Roering W.D, 1987. *Applying Private Sector Strategic Planning in the Public sector. Journal of American Planning Assosiation*. Winter 1987,53,9-22.
- Efendi. Onong Uchjana, 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bhakti.
- John A. Pearce II dan Richard B Robinson Jr, 2003. *Management*, Jakarta : Salemba Empat
- Kuncoro , Mudjarad, 2004. *Otonomi dan Pembanmgunan Daerah (Revormasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang)*, Jakarta : Erlangga.
- Marrus, S, K, 2002. *Desain P enelitian Manajemen Strategik*, Jakarta : Rajawali Press
- Moleong, L. J, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Oliver Sandra, 2007. *Strategik Public Relation*, Jakarta : Erlangga.
- Rangkuti, Freddy, 2009. *Mix Strategi dalam Meningkatkan Volume Penjualan*, Jakarta : PT. Gramedia Utama
- Saladin, Djaslim, 2003. *Manajemen Pemasaran*, Bandung : Linda Karya
- Sugiono, 2011. *Metode Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakart : Rinneka Cipta

Suwarjono, Muhammad. 2000. *Manajemen Strategis. Konsep dan Kasus.*

Yogyakarta : YKPN

Suwarsono, 2012. *Strategi Pemerintahan, Manajemen Organisasi Public,* Jakarta : Erlangga

Umar, Husain, 2003. *Menganalisis Manajemen Strategik,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Vansil , Salusu, 2003 : *Menjadi Pemimpin Politik,* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
William, Glueck dan Junch, 2000. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan,* Jakarta : Erlangga

<http://www.pkh.kemsos.go.id>

<https://sulsel.bps.go.id>

<http://Bone dalam Angka 2018>





LAMPIRAN-LAMPIRAN



Rapat atau Pertemuan Antara kelompok ibu penerima PKH dengan Pendamping



Wawancara dengan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Bone



Wawancara dengan Koordinator PKH



Wawancara dengan Keluarga Penerima manfaat (KPM)



Wawancara dengan Pendamping PKH



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Peserta didik Penerima Bantuan PKH